

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN BALITA DI POSYANDU DESA
MULYOARJO KECAMATAN LAWANG KABUPATEN MALANG**

Aji A. R. Arief^{1*}, Rendra Rahmawan², Ishami Y. Purnama³, Mochammad Wildan⁴, Evelyn Asaleo⁵, Naila Adibah⁶, Yuhendra D. Pratama⁷, Arta Rahman⁸, Atika⁹, Handayanto¹⁰

¹⁻⁸Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya

⁹Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

¹⁰UPT Latkesmas Murnajati Lawang

E-mail Korespondensi: ajiarya14@gmail.com

Disubmit: 15 Desember 2022

Diterima: 04 Februari 2023

Diterbitkan: 01 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i6.8664>

ABSTRACT

One marker of the success of Posyandu performance in terms of health services for children under five is the number of children under five who are weighed in Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). In 2018, according to data from Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas), it was noted that the ratio of weighing children under five in Indonesia was 54.6%. According to data from Laporan Tahunan Desa Mulyoarjo Puskesmas Lawang in 2022, it was recorded that the achievement of health services for children under five (0-59 months) at Puskesmas Pembantu Desa Mulyoarjo in 2020 was 78% of the target of 100%, which means there are still the gap is -22.2%. It is expected that toddler visits to posyandu can increase by intervening on factors that influence toddlers' visits to posyandu so that children's health can be improved by immunization, giving vitamin A and monitoring their growth and development at posyandu. This study aims to analyze the factors that influence the visits of children under five at Posyandu in Desa Mulyoarjo, Kabupaten Malang. This research is a cross-sectional study involving mothers who have toddlers aged 0-59 months who live in Desa Mulyoarjo, Kabupaten Malang. Assessment of toddler visits at Posyandu using questionnaires and interviews. The data obtained were analyzed using bivariate analysis using the IBM SPSS v25 application. The number of toddlers visits to posyandu is 31.82%. The factors of work, attitude, distance from place of residence and the Covid-19 pandemic were found to have no significant effect on toddler visits to posyandu ($p>0.05$). Mother's knowledge had a significant effect on toddler visits to posyandu ($p=0.014$). From this analysis, it was found that mother's knowledge was a factor influencing the visits of toddlers to the posyandu. Mother's knowledge has a significant effect on toddler visits to Posyandu at Desa Mulyoarjo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.

Keywords: *Toddler Visits, Posyandu, Mother's Knowledge, Mother's Work, Mother's Attitude, Distance From Home, Covid-19 Pandemic*

ABSTRAK

Salah satu penanda keberhasilan dari kinerja posyandu dalam hal pelayanan kesehatan balita adalah jumlah balita yang ditimbang di seluruh Pos Pelayanan Terpadu. Pada tahun 2018, sesuai data Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas), tercatat bahwa perbandingan penimbangan berat badan anak balita di Indonesia adalah 54,6%. Sesuai data Laporan Tahunan Desa Mulyoarjo Puskesmas Lawang pada tahun 2022, tercatat bahwa capaian pelayanan kesehatan anak Balita (0-59 bulan) pada Puskesmas Pembantu Desa Mulyoarjo pada tahun 2020, sebanyak 78% dari target sebanyak 100%, yang berarti masih terdapat kesenjangan sebanyak -22,2%. Kunjungan balita ke posyandu diharapkan dapat meningkat dengan melakukan intervensi terhadap faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu sehingga kesehatan anak dapat ditingkatkan dengan cara imunisasi, pemberian vitamin A dan memantau tumbuh kembangnya di posyandu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kunjungan balita di posyandu di wilayah Desa Mulyoarjo, Kabupaten Malang. Penelitian ini adalah studi cross-sectional yang melibatkan Ibu yang mempunyai balita berusia 0-59 bulan bertempat tinggal Desa Mulyoarjo, Kabupaten Malang. Penilaian kunjungan balita di posyandu menggunakan kuesioner dan wawancara. Data yang diperoleh dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS v25. Kunjungan balita yang kurang ke posyandu didapatkan sebesar 31,82%. Faktor pekerjaan, sikap, jarak tempat tinggal dan pandemi Covid-19 ditemukan tidak berpengaruh secara bermakna dengan kunjungan balita ke posyandu ($p>0,05$). Pengetahuan ibu berpengaruh secara bermakna dengan kunjungan balita ke posyandu ($p=0,014$). Dari analisis tersebut ditemukan pengetahuan ibu menjadi faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu. Pengetahuan ibu berpengaruh bermakna dengan kunjungan balita ke posyandu di Desa Mulyoarjo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.

Kata Kunci: Kunjungan Balita, Posyandu, Pengetahuan Ibu, Pekerjaan Ibu, Sikap Ibu, Jarak Rumah, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Salah satu penanda keberhasilan dari kinerja posyandu dalam hal pelayanan kesehatan balita adalah jumlah balita yang ditimbang di seluruh Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) (DataUS). DataUS di definisikan sebagai jumlah total balita yang terdapat pada suatu wilayah dibagi jumlah balita yang terdapat di seluruh posyandu di wilayah kerja yang sama dengan yang wilayah yang melaporkan total jumlah balita (Kemenkes RI, 2016). Pada tahun 2018, sesuai data Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas), tercatat bahwa perbandingan

penimbangan berat badan anak balita di Indonesia adalah 54,6% (Kemenkes RI, 2018).

Pada tahun 2020, dibelakakan perubahan pada data yang digunakan untuk menilai capaian pelayan kesehatan balita di Posyandu, yaitu Persentase Balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangan. Definisi dari indikator ini yaitu adalah jumlah balita yang diawasi pertumbuhan dan perkembangannya dibagi jumlah yang terdaftar pada wilayah kerja yang sama dikali 100%. Balita yang didefinisikan anak pada rentang usia 0-59 bulan, dinyatakan terpantau pertumbuhan dan perkembangannya dengan baik apabila dalam satu tahun ditimbang

minimal sebanyak 8 kali, diukur panjang badan atau tinggi badan minimal 2 kali dalam satu tahun dan juga dipantau perkembangan minimal 2 kali dalam satu tahun.

Pada tahun 2021, berdasarkan pelaporan data yang diterbitkan oleh Komunikasi Data Kesehatan Masyarakat (Komdat Kesmas), Capaian Persentase Balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya adalah sebanyak 68,90% dari target 70% (Kemenkes RI, 2021). Salah satu alasan dari tidak tercapainya target Cakupan Persentase Balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya adalah akibat pandemi COVID-19, yang timbul akibat berhentinya layanan di beberapa Posyandu (46% Puskesmas tidak ada aktivitas Posyandu dan 35% Puskesmas melaporkan penurunan pelayanan) (Kemenkes RI, 2021).

Sesuai data Laporan Tahunan Desa Mulyoarjo Puskesmas Lawang pada tahun 2022, tercatat bahwa capaian pelayanan kesehatan anak Balita (0-59 bulan) pada Puskesmas Pembantu (Pustu) desa Mulyoarjo pada tahun 2020, sebanyak 78% dari target sebanyak 100%, yang berarti masih terdapat kesenjangan sebanyak -22,2% (Profil Pustu Mulyoarjo, 2022).

Pada suatu studi yang dilakukan di Samarinda pada tahun 2016, yang meneliti mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang program Posyandu dan kunjungan pelayanan kesehatan Balita di Posyandu, ditemukan bahwa mayoritas (61,5%) dari responden yang hadir di Posyandu memiliki pengetahuan yang baik mengenai program tersebut. Pada penelitian tersebut juga ditemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kunjungan balita di Posyandu (Hermansyah, 2016).

Terdapat penelitian yang meneliti faktor yang mempengaruhi kunjungan pelayanan kesehatan balita di Posyandu yang melibatkan 76 ibu balita, terdapat 43 ibu balita yang memiliki tanggung jawab bekerja, dimana 51,2% dari sampel pada kategori tersebut jatuh pada kategori kunjungan Posyandu yang kurang baik. Selain itu, pada uji statistik penelitian tersebut juga membuktikan bahwa terdapat suatu hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu balita dengan kunjungan pelayanan kesehatan ke Posyandu (Amalia *et al*, 2019).

Pada penelitian lain yang meneliti faktor berbeda yang berdampak pada kunjungan ibu balita ke Posyandu, yaitu faktor sikap terhadap program Posyandu, ditemukan 26% responden memiliki sikap baik dan 74% responden memiliki sikap buruk terdapat kunjungan Balita di Posyandu. Pada hasil analisis bivariat penelitian tersebut, ditemukan bahwa responden dengan sikap buruk terhadap kunjungan balita di Posyandu lebih tinggi (83%) dibanding dengan responden yang memiliki sikap baik terhadap kunjungan Balita di Posyandu yaitu sebanyak 7 orang (17%). Maka dari itu, dapat disimpulkan dari penelitian tersebut bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu Balita terhadap kunjungan Balita di Posyandu (Latuconsina *et al*, 2018). Ditemukan pada studi yang melibatkan 66 ibu Balita, Balita yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu dengan jarak jauh sebesar 22 orang (88%) dan yang jarak dekat sebanyak 3 orang (12%), sedangkan yang aktif mengikuti kegiatan dengan jarak jauh sebanyak 14 orang (34,1%) dan yang jarak dekat sebanyak 27 orang (65,9%). Berdasarkan uji statistika pada penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor jarak

rumah yang jauh memiliki hubungan dengan partisipasi kunjungan balita ke Posyandu (Puspitawati, 2016) .

Dari hasil wawancara dengan kader di salah satu dusun di desa Mulyorejo bahwa pada tahun 2022 total balita pada Dusun Watugel sebanyak 50 balita. Dalam kurun waktu 3 bulan terakhir ini posyandu telah menerima kunjungan sebanyak 27 balita dalam rentang usia 0-59 bulan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 23 ibu tidak membawa balitanya ke posyandu artinya didapatkan kesenjangan pada kunjungan balita ke posyandu di dusun tersebut sebanyak 46%. Menurut kader dusun tersebut tidak kunjungnya balita dikarenakan adanya kesibukan dari orang tua sehingga tidak ada waktu untuk membawa anaknya ke posyandu. Kegiatan di posyandu antara lain penimbangan berat badan dan tinggi badan, pengukuran lingkaran kepala serta lingkaran lengan atas. Adapun kegiatan seperti pemberian vitamin A dilakukan pada bulan Februari dan Agustus 2022. Untuk info mengenai kegiatan-kegiatan di posyandu ini sudah disebar ke WA grup sehingga kemungkinan para ibu untuk ketinggalan informasi juga kecil menurut kader dusun tersebut.

Diharapkan bagi orangtua yang memiliki bayi dan balita 0-59 bulan untuk lebih aktif membawa bayi dan balita ke Posyandu agar kesehatan anak dapat ditingkatkan

dengan cara imunisasi, pemberian Vitamin A dan memantau tumbuh kembangnya di posyandu (Ardani, 2010). Menurut Ardani beberapa dampak yang dapat ditimbulkan bagi balita dan orang tua jika jarang melakukan kunjungan ke posyandu adalah anak lebih rentan terkena infeksi dikarenakan kurangnya *follow up* terkait jadwal imunisasi. Kemungkinan anggota keluarga yang lain mengalami sakit juga tinggi (Nazri *et al.*, 2016). Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi memiliki risiko komplikasi yang mengakibatkan disabilitas tetap. Contohnya, campak yang dapat menyebabkan kebutaan. Ada pula kelumpuhan sebagai gejala terberat yang dikaitkan dengan polio karena dapat menimbulkan disabilitas permanen dan kematian. Oleh karena itu salah satu urgensi yang dapat ditimbulkan dari ibu yang jarang memeriksakan balita ke posyandu adalah penurunan kualitas hidup bagi balita serta orang tua (Kemenkes RI, 2011)

METODE

Penelitian ini adalah studi cross-sectional yang melibatkan Ibu yang mempunyai balita berusia 0-59 bulan bertempat tinggal Desa Mulyoarjo, Kabupaten Malang. Penilaian kunjungan balita di posyandu menggunakan kuesioner dan wawancara Distribusi Frekuensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Desa Mulyoarjo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang Tahun 2022

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Usia		
10-19 tahun	1	2.3
20-29 tahun	18	40.9
30-39 tahun	17	38.6
40-49 tahun	5	11.4
50-59 tahun	3	6.8
Total	44	100
Pendidikan		
SD	4	9.1
SMP	10	22.7
SMA	28	63.6
PT	2	4.6
Total	44	100

Menurut sebaran usia, kelompok usia 20-29 memiliki proporsi tertinggi, yakni 40.9%. Adapun sebaran tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah

Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 63.6%. Sementara menurut karakteristik status pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja yaitu 81.8%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian dari Responden di Desa Mulyoarjo Kecamatan Lawang tahun 2022

Variabel	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Kunjungan		
Cukup	30	68,18
Kurang	14	31,82
Total	44	100
Pengetahuan		
Baik	18	40,9
Kurang	26	59,1
Total	44	100
Pekerjaan		
Bekerja	9	20,45
Tidak bekerja	35	79,55
Total	44	100
Sikap		
Peduli	41	93,2
Kurang peduli	3	6,8
Total	44	100
Jarak		
<200m	39	88,6
>=200m	5	11,4
Total	44	100
Pandemi		
Berpengaruh	23	52,27
Tidak berpengaruh	21	47,73
Total	44	100

Berdasarkan tabel, distribusi frekuensi kunjungan oleh responden sebagian besar (68,18%) responden tergolong cukup. Distribusi frekuensi pengetahuan dari responden sebagian besar (59,10%)

responden tergolong kurang. Distribusi frekuensi pekerjaan oleh responden sebagian besar (79,55%) responden tergolong tidak bekerja. Distribusi frekuensi sikap oleh responden sebagian besar (93,20%)

responden tergolong peduli. Distribusi frekuensi jarak rumah ke posyandu oleh responden sebagian besar (88,6%) responden tergolong

<200m. Distribusi frekuensi pandemi Covid 19 oleh responden sebagian besar (52,27%) responden tergolong berpengaruh

Tabel 3 Analisis Faktor Pengetahuan terhadap Kunjungan Ibu Balita di Desa Mulyoarjo Kecamatan Lawang tahun 2022

Pengetahuan	Kunjungan						<i>p-value</i>
	Kurang		Cukup		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	12	46,15	14	53,85	26	100	0,014
Baik	2	11,11	16	88,89	18	100	
Total	14		30		44		

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 26 responden dengan pengetahuan kurang, 12 (46,15%) responden kunjungannya termasuk kurang. Pada 18 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 2 (11,11%) responden kunjungannya

termasuk kurang. Melalui uji beda Chi-Square test, didapatkan hasil faktor pengetahuan terhadap kunjungan ibu balita bermakna secara statistik ($p=0.014$). Tabel 5.3 di bawah ini menyajikan secara rinci analisis tabulasi silang antara pengetahuan dengan kunjungan.

Tabel 4 Analisis Faktor Pekerjaan terhadap Kunjungan Ibu Balita di Desa Mulyoarjo Kecamatan Lawang tahun 2022

Pekerjaan	Kunjungan						<i>p-value</i>
	Kurang		Cukup		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak bekerja	11	31,43	24	68,57	35	100	1,000
Bekerja	3	33,33	6	66,67	9	100	
Total	14		30		44		

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 35 responden tidak bekerja, 11 (31,43%) responden kunjungannya termasuk kurang. Pada 9 responden bekerja, sebanyak 3 (33,33%) responden kunjungannya termasuk kurang, sedangkan 6

(66,67%) kunjungannya termasuk cukup. Melalui uji beda Fisher's Exact test, didapatkan hasil tidak ada perbedaan yang bermakna antara faktor pekerjaan terhadap kunjungan ibu balita secara statistik ($p=0,913$).

Tabel 5 Analisis Faktor Sikap terhadap Kunjungan Ibu Balita di Desa Mulyoarjo Kecamatan Lawang tahun 2022

Sikap	Kunjungan						<i>p-value</i>
	Kurang		Cukup		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang peduli	2	66,67	1	33,33	3	100	0,234
Peduli	12	29,27	29	70,73	41	100	
Total	14		30		44		

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 3 responden dengan sikap kurang peduli, 2 (66,67%) responden kunjungannya termasuk kurang dan 1 (33,33%) kunjungannya termasuk cukup. Pada 41 responden dengan sikap peduli, sebanyak 12 (29,27%) responden kunjungannya termasuk kurang, sedangkan 29 (70,73%)

kunjungannya termasuk cukup. Berdasarkan data, didapatkan hasil bahwa responden dengan sikap kurang peduli memiliki kecenderungan kunjungan kurang. Melalui uji beda Fisher's Exact test, didapatkan hasil tidak ada perbedaan yang bermakna antara faktor sikap terhadap kunjungan ibu balita secara statistik ($p=0,179$).

Tabel 6 Analisis Faktor Jarak Rumah ke Posyandu terhadap Kunjungan Ibu Balita di Desa Mulyoarjo Kecamatan Lawang tahun 2022

Jarak	Kunjungan						<i>p-value</i>
	Kurang		Cukup		Total		
	n	%	n	%	n	%	
<200 m	11	28,2	28	71,8	39	100	0,307
>= 200 m	3	60	2	40	5	100	
Total	14		30		44		

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 39 responden dengan jarak <200 meter, 11 (28,2%) responden kunjungannya termasuk kurang dan 28 (71,8%) kunjungannya termasuk cukup. Pada 5 responden dengan jarak >=200 meter, sebanyak 3 (60%) responden

kunjungannya termasuk kurang, sedangkan 2 (40%) kunjungannya termasuk cukup. Melalui uji beda Fisher's Exact test, didapatkan hasil tidak ada perbedaan yang bermakna antara faktor jarak terhadap kunjungan ibu balita secara statistik ($p=0,151$).

Tabel 7 Analisis Faktor Pandemi Covid 19 terhadap Kunjungan Ibu Balita di Desa Mulyoarjo Kecamatan Lawang tahun 2022

Pandemi	Kunjungan						<i>p-value</i>
	Kurang		Cukup		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak berpengaruh	6	28,57	15	71,43	21	100	0,659
Berpengaruh	8	34,78	15	65,22	23	100	
Total	14		30		44		

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 21 responden dengan pemikiran pandemi tidak berpengaruh, 6 (28,57%) responden kunjungannya termasuk kurang dan 15 (71,43%) kunjungannya termasuk cukup. Pada 23 responden dengan pemikiran pandemi berpengaruh, sebanyak 8 (34,78%) responden kunjungannya termasuk kurang, sedangkan 15 (65,22%)

kunjungannya termasuk cukup. Berdasarkan data, didapatkan hasil bahwa responden dengan jarak ≥ 200 meter memiliki kecenderungan kunjungan kurang. Melalui uji beda Chi-Square test, didapatkan hasil tidak ada perbedaan yang bermakna antara faktor pandemi terhadap kunjungan ibu balita secara statistik ($p=0,659$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 44 responden ibu dengan balita berusia 0-59 bulan, mayoritas dari responden (40,9%) berada pada kelompok usia 20-29 tahun, lalu diikuti oleh kelompok usia 30-39 tahun yang berjumlah 17 orang (38,6%). Mengenai status Pendidikan terakhir, mayoritas (63,6%) yang berjumlah 28 ibu balita telah menamatkan studi SMA atau sederajat, yang mana diikuti oleh tamat SMP atau sederajat sejumlah 10 responden (22,7%). Masih ada yang hanya tamat SD, yaitu sebanyak 4 responden (9,1%).

Hampir semua responden pada penelitian ini tidak bekerja atau berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), yaitu sebanyak 35 responden (79,55%) dan diisi oleh 9 responden (20,45%) yang bekerja.

Pengaruh pekerjaan ibu terhadap kunjungan Balita ke Posyandu

Berdasarkan data responden pada penelitian ini, dari total sampel yang berjumlah 44, yang tidak bekerja berjumlah sejumlah 35 responden (79,5%), dimana 24 responden (68,5%) dari responden yang tidak bekerja melakukan kunjungan ke Posyandu balita dengan cukup. Untuk responden yang bekerja berjumlah 9 orang (21,5%), 6 responden (66,7%) di antaranya melakukan kunjungan

Balita ke Posyandu secara cukup. Hasil uji statistic *Chi-Square Test* untuk mencari kebermaknaan hubungan antara pekerjaan ibu dan kunjungan ke Balita ke Posyandu pada penelitian ini menunjukkan hasil ($p\ value = 0,913$), yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara ke dua variabel ini.

Pada penelitian yang mengkaji hal yang serupa pada tahun 2020, yang melibatkan total 91 responden, yang mana mayoritas (52,7%) dari responden nya bekerja, ditemukan bahwa hanya 4 responden (8,3%) melakukan kunjungan ke Posyandu balita secara rutin. Pada hasil uji *rank spearman* penelitian tersebut (p)=0,000, dengan nilai koefisien korelasi 0,465, yang jatuh ke dalam kategori korelasi sedang. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pekerjaan ibu dan kunjungan balita ke Posyandu dengan tingkat korelasi sedang (Yudit, 2020).

Ketidak selarasan hasil antara studi ini dengan hasil studi pendahulu dapat terjadi akibat beberapa hal. Salah satunya ialah karena mayoritas dari responden pada studi ini (79,5%) tidak bekerja, yang mana seharusnya melibatkan lebih banyak responden yang memiliki tanggung jawab bekerja. Selain itu, subjektivitas dari responden dapat juga mempengaruhi hasil yang tidak

signifikan karena kurang mewakili kondisi sebetulnya.

Pada studi yang lain, dinyatakan bahwa ibu balita pada umumnya akan lebih mementingkan pekerjaannya untuk mendukung kebutuhan & status keluarganya dan memiliki waktu luang yang lebih sedikit untuk dapat mengantarkan anaknya untuk mengikuti kegiatan Posyandu Balita (Nurhayati *et al*, 2018).

Pengaruh pengetahuan ibu terhadap kunjungan Balita ke Posyandu

Tercatat pada penelitian ini bahwa terdapat 26 responden (59,1%) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai program Posyandu Balita, dan 12 responden (46,2%) dari responden yang kurang memiliki pengetahuan tersebut melakukan kunjungan yang kurang ke posyandu balita. Pada sisi yang lain, responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai Posyandu balita yang berjumlah 18 ibu balita (41%), mayoritas di antaranya (88,9%) melakukan kunjungan yang cukup ke posyandu balita. Hasil uji statistic penelitian ini yang menggunakan *Chi-Square Tests*, menunjukkan bahwa *p-value* = 0,014 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dan kunjungan balita ke posyandu penelitian ini.

Temuan ini selaras dengan temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, melibatkan 160 responden ibu balita pada tahun 2020, ditemukan juga bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu mengenai program posyandu dan kunjungan balita ke Posyandu (Susanti *et al*, 2020). Menurut suatu teori, dinyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku. Dengan meningkatnya pengetahuan

seseorang, memang tidak selalu akan diikuti oleh perubahan perilaku, namun terdapat hubungan yang berkaitan dengan perubahan perilaku (Kurniason, 2016).

Pengaruh jarak tempat tinggal terhadap kunjungan balita ke Posyandu

Salah satu variabel yang diteliti pada studi ini adalah jarak rumah yang selanjutnya dihubungkan dengan kunjungan balita ke posyandu. Mayoritas responden yang ditemui merupakan responden yang memiliki jarak tempat tinggal yang dekat dengan posyandu dan juga menjadi mayoritas responden yang memiliki kunjungan ke posyandu yang cukup. Tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 44 responden yang jarak tempat tinggalnya dekat dengan kunjungan balita kurang sebanyak 11 responden, dan dari 5 responden yang jarak tempat tinggalnya jauh dengan kunjungan balita cukup sebanyak 2 responden. Hasil uji statistik dengan *chi square* untuk mengetahui pengaruh jarak tempat tinggal dengan kunjungan balita ke posyandu diperoleh nilai $p = 0.151$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara jarak tempat tinggal dengan kunjungan balita ke posyandu. Kegiatan Posyandu Desa Mulyoarjo ini dilaksanakan di balai dusun. Pendapat Effendy (1997) dalam Khalimah (2007), lokasi posyandu harus berlokasi di tempat yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Dapat dilakukan secara lokal, atau di rumah-rumah penduduk, balai-balai rakyat, pos-pos komunitas Tetangga (RT) atau Rukun Tetangga (RW) atau kelompok lain sehingga jarak antara rumah tempat tinggal dengan posyandu tidak jauh dan memudahkan ibu untuk melakukan kunjungan balita di posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2015). Tidak terdapat hubungan antara jarak tempat tinggal dengan tingkat kunjungan balita ke posyandu di wilayah Dukuh Tegaltandan, Desa Banguntapan, Kabupaten Bantul dengan nilai $p > 0,05$ ($p=0,260$). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofianti (2012), dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,086$, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara jarak posyandu dengan perilaku pemanfaatan posyandu oleh ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Maek, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Dalam penelitian lain, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriani (2017). Terdapat hubungan antara jarak tempat tinggal dengan kunjungan balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mangkoso Tahun 2017 dengan hasil uji statistik didapatkan nilai P value (0,004).

Menurut asumsi peneliti dengan melihat hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh antara jarak tempat tinggal dengan kunjungan ibu balita ke posyandu dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari faktor peneliti maupun faktor responden. Potensi kesalahan dalam pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti juga dapat berpengaruh atas hasil yang tidak signifikan. Selain itu, subjektivitas dari responden dapat mempengaruhi hasil yang tidak signifikan karena kurang mewakili kondisi sebenarnya. Dapat pula dikarenakan lokasi posyandu diadakan di balai dusun dan jaraknya tidak jauh dengan rumah-rumah ibu balita sehingga tidak ada alasan jika ibu-ibu balita tidak hadir dikarenakan oleh jarak ke posyandu. Keeratan pengaruh jarak

tempat tinggal ini tidak kuat dikarenakan terdapat faktor lain yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu diantaranya pengetahuan, sikap dan pekerjaan.

Pengaruh sikap ibu terhadap kunjungan balita ke posyandu

Pada Penelitian ini terdapat 41 responden (93,1%) yang peduli posyandu dan 3 responden (7%) yang tidak peduli posyandu. Dari responden yang peduli melakukan kunjungan yang cukup ke posyandu, dan responden yang tidak peduli posyandu melakukan kunjungan yang tidak cukup. Hasil uji statistik penelitian ini menggunakan *chi-square Tests*, menunjukkan bahwa $p\text{-value}= 0,179$ ($p>0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengaruh sikap ibu terhadap kunjungan balita ke posyandu.

Temuan ini selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan sebelumnya sebanyak 96 responden ibu balita pada tahun 2022, ditemukan juga bahwa sikap ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan kunjungan balita ke Posyandu. (Aulia S, 2022)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chairani A (2020) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu ditemukan hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kunjungan balita ke posyandu dengan nilai $p=0,000$.

Peneliti berasumsi bahwa dalam penelitian ini mungkin perlu jumlah responden, atau jumlah kuesioner perlu ditambahkan sehingga kita bisa menangkap lebih dalam sikap ibu. tidak ada pengaruh terhadap hubungan sikap dan kunjungan balita mungkin bisa juga terdapat beberapa faktor baik itu faktor eksternal dan internal responden itu sendiri. Potensi kesalahan dalam

pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti juga dapat berpengaruh atas hasil yang tidak signifikan.

Pengaruh Pandemi terhadap kunjungan balita ke posyandu

Berdasarkan data responden pada penelitian ini dari total sample yang berjumlah 44, yang tidak terpengaruh pandemi berjumlah 21(47,72%) dimana 15 responden (71,42%) dari responden yang tidak terpengaruh pandemi melakukan kunjungan balita ke posyandu secara cukup. Sedangkan untuk responden yang terpengaruh pandemi berjumlah 23(52,27%) 15 orang responden (65,21%) diantaranya melakukan kunjungan balita ke posyandu secara cukup. Hasil uji statistik *chi-square test* untuk mencari kebermaknaan hubungan antara pengaruh pandemi terhadap kunjungan balita ke posyandu pada penelitian ini menunjukkan hasil ($p\ value = 0,659$) yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara kedua variable ini.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Nicke et al (2020) tentang Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Kunjungan Imunisasi di Posyandu Desa Tanjungwangi Kecamatan Cijambe diketahui bahwa dari 78 responden didapatkan sebagian besar responden tetap pergi ke posyandu sebanyak 44 orang (56,40%).

Hal yang berbeda ditunjukkan pada penelitian (Amri S, 2022) di wilayah puskesmas se-Kota Solok yang hampir semua tidak beroperasi selama bulan April dan Mei 2020. Penelitian oleh Erina (2021) mengatakan cakupan D/S yang rendah pada masa pandemi di sebabkan oleh faktor penundaan posyandu

Dari data yang berlawanan tersebut peneliti berkesimpulan

bahwa pandemi tidak berpengaruh terhadap kunjungan balita ke posyandu dikarenakan pandemi sudah terjadi selama 2 tahun dan para responden telah mendapatkan informasi yang cukup bagaimana cara pencegahan penularan virus itu dan para kader atau perangkat desa juga saling mengingatkan kepada warga

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional terhadap responden ibu yang mempunyai balita usia 0-59 bulan pada bulan Agustus 2022 yang bertempat tinggal di Dusun Watugel, Pakutukan, Paras, Ampel Gading Desa Mulyoarjo, Kecamatan Lawang, didapatkan :

1. Tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor pekerjaan ibu terhadap kunjungan balita ke posyandu
2. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu terhadap kunjungan balita ke posyandu
3. Tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor sikap ibu terhadap kunjungan balita ke posyandu.
4. Tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor jarak rumah ibu terhadap kunjungan balita ke posyandu
5. Tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor pandemi COVID 19 terhadap kunjungan balita ke posyandu

Saran

1. Ibu yang mempunyai balita usia 0-59 bulan di Desa Mulyoarjo
Bagi ibu yang mempunyai balita usia 0-59 bulan disarankan untuk rutin melakukan kunjungan balita ke posyandu minimal 1 kali tiap bulan sampai usia 5 tahun.

Kunjungan ini dilakukan untuk menurunkan resiko anak/balita terkena infeksi, kebutaan dan juga untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan anak

2. Pemerintah Desa Mulyoarjo

Temuan ini dapat digunakan sebagai acuan bagi pemerintah desa untuk merencanakan program pencegahan atau optimalisasi pelayanan kesehatan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), seperti Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) untuk mendeteksi dini faktor risiko PTM dan pencegahannya sehingga menciptakan masyarakat yang sehat dan produktif.

3. Peneliti Selanjutnya

Sebagai studi pioner, penelitian dengan topik ini masih perlu untuk terus dikembangkan, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti lain di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, G. W. (1935). Attitudes. In C. Murchison (Ed.), *Handbook Of Socialpsychology* (Vol. 2). Worcester, Ma. Clark University Press.
- Amalia, E., Syahrída, & Andriani, Y. (2019). Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. Padang. *Jurnal Kesehatan Perintis*, Vol(2):1.
- Amri, S. D. (2022). Dampak Pandemi Terhadap Kunjungan Posyandu Di Wilayah Puskesmas Se-Kota Solok. *Jurnal Medika Hutama*, 3(02 Januari), 2261-2268. Retrieved From <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/jmh/article/view/447>
- Aulia, Sri (2022). Determinan Faktor Kepatuhan Kunjungan Ke Posyandu Pada Ibu Balita Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Tanjung Paku Kota Solok Sumatera Barat . Skripsi Thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Available On: [Http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/9511/1/Bagian%20awal.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/9511/1/Bagian%20awal.pdf)
- Ardani, Y. (2010). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Pelaksanaan “Posyandu Model”, Fakultas Kedokteran Undip, Pp. 1- 22.
- Anik, A., & Asdani. (2017). Sikap Kewirausahaan Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Jurnal Riset Dan Publikasi: Akuntansi Dan Manajemen. Jurnal Riset*, 2(4).
- Atik, N. And Susanti, R., 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu. [Online] *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*.
- Bastian R. C., Sahadi H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Orang Tua Anak Dengan Stunting Dalam Pelayanan Posyandu Di Tengah Pandemi Covid19 Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat E Issn : 2581-1126 P Issn : 2442-448x Vol 7, No: 2 Hal: 444 - 448 Agustus 2020 444.
- Chairani A., Ayu A., Harjono Y. (2020). Pengetahuan, Sikap Dan Kepemilikan Kms Terhadap Kunjungan Ibu Ke Posyandu Baktijaya Depok. Published By Public Health Department In Collaboration With Hakli (Himpunan Ahli

- Kesehatan Lingkungan Indonesia). Jakarta. Available On:
<https://jkm.upnvj.ac.id/index.php/Home/Article/View/89>
- Depkes Ri. (2007). Pedoman Strategi Kie Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi). Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat. Jakarta. Direktorat Bina Gizi Masyarakat.
- Depkes Ri. (2012). Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun. Diakses Dari : Diakses Dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2012.pdf>.
- Dodhy Ma., Junaid H., Lisnawaty. (2015). Hubungan Faktor Perilaku Ibu Balita Dengan Kunjungan Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Tahun 2015. *Jimkesmas:Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Retrieved From <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jimkesmas/Article/View/1228>
- Desty Em, Wahyono B. (2021). Kunjungan Balita Ke Posyandu Pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Public Health And Nutrition Ijphn* 1 (3) (2021) 544-554.
- Green, W, Lawrence. (2005) *Health Education Planning A Diagnostic Approach*, The Johns Hopkins University. Mayfield Publishing Company.
- Handayani D., Hadi D. R., Isbaniah F., Burhan E., Agustin H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*. Vol 40. No. 2, April 2020. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Hermansyah, Y., Ernawati, R., & Wahyuni, T. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Harapan Kelurahan Sangasanga Dalam Kecamatan Sangasanga. Samarinda. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah.
- Isnoviana, M. And Yudit, J., 2020. Hubungan Status Pekerjaan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Dalam Posyandu Di Posyandu X Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 9(2).
- Khalimah, U. (2007). Hubungan Antara Karakteristik Dan Sikap Ibu Balita Dengan Praktek Imunisasi Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Gunungpati Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Kemendikbud. (2022). Makna Kata Pekerjaan, Profesi, Dan Jabatan. <https://kantorbahasabengkulu.kemdikbud.go.id/makna-kata-pekerjaan-profesi-dan-jabatan/>
- Kementerian Kesehatan Ri (2011) Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu, Kementerian Kesehatan Ri. Doi: 362.11.Ind P.
- Kemenkes Ri. (2016). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta. Kemenkes Ri.
- Kemenkes Ri. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta. Kemenkes Ri.
- Kemenkes Ri. (2021). Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun Anggaran 2021. Jakarta. Kemenkes Ri.
- Kurniason, 2016. Teori Lawrence Green Beserta Rumus & Contoh
- Latuconsina, N. D., Saputri, P. F., & Yunita, H. R. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan

- Sikap Ibu Balita Terhadap Kunjungan Balita Di Desa Gondanglegi. Malang. *Jurnal Health Care Media*, 3(3).
- Maier, R. (2007). Knowledge Management Systems Information And Communication Technologies For Knowledge Management. In Springer (3rd Ed.).
- Murniati And Nurhayati, 2018. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Minat Kunjungan Posyandu Balita Di Desa Nawangan Kabupaten Pacitan. *Jurnal Delima Harapan*, [Online] 5(2).]
- Nazri C., Yamazaki C., Kameo S., Herawati D.M.D., Sekarwana N., Raksanegara A., Koyama H. (2016). Factors Influencing Mother's Participation In Posyandu For Improving Nutritional Status Of Children Under-Five In Aceh Utara District, Aceh Province, Indonesia", *Bmc Public Health*, 16(1). Doi: 10.1186/S12889-016-2732-7.
- Nicke Ud, Syamsiah S, Choirunnisa R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Kunjungan Imunisasi Di Posyandu Desa Tanjungwangi Kecamatan Cijambe Tahun 2020. *Asian Research Midwifery And Basic Science Journal E-Issn: 2723-6463*. Available On: [Http://Ejurnal.Poltekkestasikmalaya.Ac.Id/Index.Php/Arimbi/Article/View/587](http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/arimbi/article/view/587)
- Notoatmodjo. (2007). Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni. Jakarta. Rineka Cipta, Hal: 146, 148.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nofianti, Susi. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemanfaatan Posyandu Oleh Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Maek Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2012. 20 Universitas Indonesia Depok. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Skripsi. Profil Puskesmas Pembantu Desa Mulyoarjo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, (2022).
- Puspitasari, Ita. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Kencur Sari Di Dukuh Tegal Tandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D Iv Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, Aisyiyah Yogyakarta. Naskah Publikasi.
- Puspitawati, E. (2016). Hubungan Jarak Rumah Dan Peran Kader Posyandu Dengan Kunjungan Balita Di Desa Patalan Jetis Bantul. Yogyakarta. Universitas Alma Ata.
- Reihana1, Artha B. S. D. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Untuk Menimbang Balita Ke Posyandu Factors Associated With Maternal Participation For Weighing Toddler At Integrated Health Post (Posyandu), Lampung, *Jurnal Kedokteran Yarsi* 20 (3) : 143-157.
- Soetomo. (2006). Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Sari, R. P., & Utami, U. (2020). Studi Analisis Tingkat Kecemasan Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Masa Pandemi Covid-19. *Maternal*, 1v(2), 77-82.
- Satriani. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkoso Kabupaten Barru.

Jurnal Ilmiah Manusia Dan
Kesehatan. :
[Http://Jurnal.Umpar.Ac.Id/Index.Php/Makes](http://Jurnal.Umpar.Ac.Id/Index.Php/Makes)

Triwahyudianingsih, I. (2009).
Hubungan Antara Sikap Ibu
Balita Terhadap Keaktifan
Dalam Kegiatan Posyandu Iii
Dusun Boto Kabupaten
Tulungagung. Surakarta.
Universitas Sebelas Maret.